

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
KELAS XI MA DDI BANUA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh :**

**PARDIANTO**  
**NIM: 10156117052**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE  
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene  
Website : [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id) Email : [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com).

#### PENGESAHAN SKRIPSI

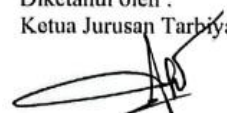
Skripsi yang berjudul "Peran Guru al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI MA DDI Banua yang disusun oleh **Pardianto NIM. 10156117052**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021 Miladiyah, bertepatan dengan 9 Jumadil Awal 1443 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Desember 2021 M.  
16 Jumadil Awal 1443 H.

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Muh. Dalip, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	:	Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	:	Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	:	Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	:	Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	:	Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	(.....)

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 197106232014111001

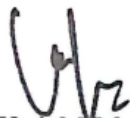
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Pardianto**, NIM: 10156117052, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI MA DDI Banua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 01 Desember 2021

**Pembimbing I**



Usri. M.Pd.

NIP:19870605201812002

**Pembimbing II**



Bulqia Mas'ud, S.S.,M.Ed.

NIP:198911102019032020

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

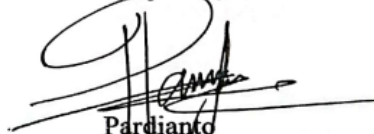
### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardianto  
NIM : 10156117052  
Tempat, Tanggal Lahir : Udung lemo, 11 Maret 1998  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Udung lemo  
Judul : Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi  
Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI MA DDI Banua

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi atau gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 30 November 2021

Penyusun,



Pardianto  
NIM:10156117052

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatulallahi wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas XI MA DDI Banua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene” dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Uswatun hasanah yang menaruh cinta dan kasih sayang kepada umatnya.

Adapun tujuan dan maksud penyusunan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai alumni STAIN Majene. Sebagaimana diketahui bahwa skripsi merupakan karya tulis ilmiah pada jenjang S1, maka tahap ini merupakan awal bagi mahasiswa mengembangkan kemampuan di dalam meneliti.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik sehingga dapat memperbaiki skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Penghargaan dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tercinta Ayahanda Maming, dan Ibunda Suriati, yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang.

Pada kesempatan ini tidak lupa juga penyusun menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. H.M. Napis Djuwaeni, M.A selaku Ketua STAIN Majene periode 2017-2021.
3. Dr. Muliadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah & Keguruan.
7. Usri, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus dosen pembimbing satu.
8. Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku dosen pembimbing dua.
9. Para dosen yang telah mengajar dan mendidik kami selama ini.
10. Rahmat, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah DDI Banua yang telah mengizinkan meneliti di sekolah tersebut.
11. Muliati, S.Ag. selaku guru al-Qur'an hadis Daniel arsyad, Dedi, Herlina, irwansyah Nia Ramadani, dan Melisa selaku Peserta didik kelas XI MA DDI Banua yang telah bersedia sebagai informan penelitian dan segenap keluarga MA DDI Banua yang ikut mendukung penelitian ini.
12. Teman-teman semua yang memberikan suport dan silaturahmi selama ini.

Demikian penulis ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, dan kekhilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 15 November 2021

Penyusun

**Pardianto**

NIM. 10156117052

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan .....	12
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Pengertian Peran Guru .....	14
B. Konsep Tentang Membaca Al-Qur'an .....	18
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	22
D. Kerangka Konseptual .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35

G. Pengujian Keabsahan Data.....	36
BAB IV PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI	
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MA DDI BANUA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian .....	40
1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua .....	40
2. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua .....	44
3. Faktor pendukung dan penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua .....	48
C. Pembahasan .....	52
1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua .....	52
2. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua .....	55
3. Faktor pendukung dan penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua .....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

**Nama** : Pardianto  
**NIM** : 10156117052  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Judul** : Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi  
 Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik  
 di Kelas XI MA DDI Banua

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua, (2) Peran guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua, (3) Faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terdapat data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua, (2) Adanya peran guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua, (3) Faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua, Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua. (a) kesulitan dalam memahami huruf yang tersambung, (b) Kesulitan pengucapan makharijul huruf. (c) Kesulitan dalam dalam penerapan ilmu tajwid seperti hukum bacaan gunnah (dengung) idzhar, ikhfa dan mad. Peran guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua. (a) Peran guru al-Qur'an hadis sebagai pendidik, (b) Peran guru al-Qur'an hadis sebagai motivator, (c) Peran guru al-Qur'an hadis sebagai fasilitator. Faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua. (1) Faktor pendukung; (a) Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, (b) Program pengajian malam belajar membaca al-Qur'an, (2) Faktor penghambat; (a) Alokasi waktu yang diberikan sangat singkat, (b) Faktor rendahnya motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Peran Guru dan Kualitas Belajar*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya individu dalam membina kepribadiannya sesuai dengan norma-norma di dalam masyarakat dan budaya.<sup>1</sup> Pendidikan biasa diistilahkan dengan tuntunan atau arahan yang sengaja untuk dapat mendewasakan. Pengertian lain pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi untuk mendewasakan diri atau memiliki karakter mental yang kuat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, sebagaimana Allah Swt. Memerintahkan Nabi Muhammad Saw. dengan perintah *Iqra'* (bacalah), yang tertera dalam QS. al-'Alaq/96:1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya

“Bacai Sawa’ Sangana Puangmu, Puan mappara’bue’. Bacai, anna Puammu tu’u dicera’ sakkammung. Bacai, anna Puammu tu’u kaminang mala’bi’. Iya mappa’guru (tau) sawa’ tulisan. Iya mappa’guru tau iya andian naissan.”<sup>3</sup>

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang telah mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Suartini Sry. *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan* Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, h. 234

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ( cet. XI; Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h.1

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI. *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0. 2019* QS. al-'Alaq (96): 1- 5.

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0. 2019* QS. al-'Alaq (96): 1- 5.

Dari makna ayat ini, dapat kita ambil kesimpulan bahwa sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita di dunia.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>5</sup>

Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Manusia memiliki potensi tidak terbatas ada pada dirinya, dan dapat dikembangkan dengan menempuh jalur pendidikan. Dalam perspektif agama Islam, setiap muslim memiliki kewajiban menuntut ilmu pengetahuan untuk meningkatkan ketakwaan dan iman serta derajat kemanusiaan.<sup>7</sup>

Seperti di dalam dunia pendidikan penting adanya peran seorang pendidik atau biasa disebut sebagai guru.<sup>8</sup> Pendidik adalah orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru, selain itu seorang guru dituntut dapat menjadi contoh, idola, dan panutan untuk peserta didiknya.<sup>9</sup> Pengertian lain dari pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik atas perkembangan kepribadian dan *skill* peserta didik secara jasmani dan rohani agar

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, PT Media Pustaka Mandiri. Bab I, Pasal 1, Ayat 1

<sup>6</sup>Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*., Bab II, Pasal 3

<sup>7</sup>Miftahur Rohman dan Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. Al-Tadzkiyyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. I 2018 h. 27

<sup>8</sup>Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol. 12 No. 2 (Desember 2018) h. 121

<sup>9</sup>Ahmad Fawaid, “Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur’an Di Era Modern”*Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.5. No.2 (Juli 2018) h. 5

mampu menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial.<sup>10</sup>

Firman Allah Swt. dalam QS. al-Qiyamah/75:16 :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Terjemahannya:

“Da mupatiuja’i lawemu na (namabaca) Koroang sawa’ melo masiga (makkuasai’i).”<sup>11</sup>

“Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya.”<sup>12</sup>

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang dianggap penting karena materi yang mencakup baca tulis Al-Qur’an dan beberapa Hadis yang menjadi petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an dan Hadis merupakan pedoman ajaran Islam yang menjadi dasar dalam beraqidah (keimanan) dan petunjuk manusia.<sup>13</sup>

Nabi Muhammad Saw. bersabda dalam Hadis riwayat Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ ».

Terjemahannya:

Dari Aisyah, berkata; bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Orang yang mahir membaca Al-Qur’an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur’an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala” (HR. Muslim);<sup>14</sup>

Pelajaran Al-Qur’an Hadis merupakan salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, mata pelajaran Agama Islam terbagi

<sup>10</sup>Mukroji, “Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 (November 2014) h. 18.

<sup>11</sup>Kementrian Agama RI. *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word*, Quran In Word Indonesia Versi 1.0. 2019 QS. al-Qiyamah (75): 16.

<sup>12</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan terjemahan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word*, Quran In Word Indonesia Versi 1.0. 2019 QS. al-Qiyamah (75): 16

<sup>13</sup>Zulkipli Nasution, “Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. III. No. 2 (Juli–Desember 2020).

<sup>14</sup>Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahi Bukhari Muslim*, Cet. II, (Riyad: Dar Al-Salam, 1419/1999), h. 1032.

menjadi beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.<sup>15</sup> Salah satu kompetensi yang harus dicapai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu mampu melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>16</sup> Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menerjemahkan kata-kata pada setiap ayat Al-qur'an, yang sesuai dengan kelas dan kemampuan peserta didik menurut tingkatan dalam madrasah, sehingga peserta didik memiliki skill atau kemampuan dalam merenungi dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan memahami tuntunan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang dapat menunjang peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an serta membantu peserta didik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) Al-Qur'an Hadis tersebut mampu mengimplementasikan tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>18</sup>

Melihat dari kompetensi ataupun standar kelulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di atas, maka peran seorang guru Al-Qur'an Hadis sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran namun mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi peserta didik yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan

---

<sup>15</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), h. 82.

<sup>16</sup>Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 57.

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 173.

<sup>18</sup>Muhaimin, *Rekrontuksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.191.

tidak semua peserta didik yang berada di Madrasah memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Guru merupakan aktor utama yang memiliki peranan, sebab guru merupakan seseorang yang terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik.<sup>19</sup> Berdasarkan hal tersebut, guru Al-Qur'an Hadis berperan dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah serta dapat memberi solusi pada peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Karena itu, seorang Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis harus ahli dalam bidang Al-Qur'an Hadis, mulai dari baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, Ulumul Qur'an dan ilmu tafsir.<sup>20</sup>

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis memiliki tanggung jawab bagi peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, paling tidak guru Al-Qur'an Hadis membina dan mengontrol perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru membutuhkan cara yang tepat dalam membimbing dan mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal tanggal 13 Maret 2021. dengan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadis kelas XI MA DDI Banua,

“kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an berupa kesulitan pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan *makharijul huruf*, sulitnya memahami huruf hijaiyah yang disambung, hukum panjang pendek suatu huruf, dan mengaplikasikan hukum bacaan tajwid. Kurangnya pemahaman akan kaidah ilmu tajwid dan rendahnya motivasi peserta didik menjadi salah satu faktor sulitnya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kemudian faktor eksternal seperti lingkungan

---

<sup>19</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012), h.45.

<sup>20</sup>Ahmad Fawaid, *Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Modern*, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Juli 2018. Vol.5. No.2. h. 5

<sup>21</sup>Ahmad Fawaid, *Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Modern*, h. 6

keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung juga menjadi salah satu penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa peserta didik terdapat beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu faktor internal dan eksternal, oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadis mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti untuk mengetahui bagaimana peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di MA DDI Banua.**

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengarahkan fokus penelitian pada :

1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua
2. Peran Guru Al-Qur'an Hadis, dan kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua.

### **2. Deskripsi Fokus**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
-------------------------	------------------------

---

<sup>22</sup>Muliati, (Guru Al-Qur'an Hadits MA DDI Banua), wawancara, tanggal 13 Mei 2021.

<p>a. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua.</p>	<p>Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan memahami huruf yang bersambung</li> <li>2. Kesulitan pengucapan <b>makharijul huruf</b></li> <li>3. Kesulitan dalam penerapan ilmu tajwid</li> </ol>
<p>b. Peran Guru Al-Qur'an Hadis, dan kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua.</p>	<p>Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran sebagai Pendidik</li> <li>2. Peran sebagai Motivator</li> <li>3. Peran sebagai Fasilitator</li> </ol>
<p>c. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan           <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lingkungan keluarga</li> <li>2) Lingkungan sekolah</li> <li>3) Lingkungan masyarakat</li> </ol> </li> <li>b. Sarana dan prasarana</li> </ol> </li> <li>2. Faktor penghambat</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor fisiologis,</li> <li>b. Faktor Kecerdasan,</li> <li>c. Faktor psikologi,</li> </ul>
--	--

### **C. Rumusan Masalah;**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua?
2. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua?

### **D. Kajian Pustaka**

Bagian ini memuat penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti menguraikan secara sistematis tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

*Pertama*, Penelitian Fadliati (2016) berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Peserta didik MTs Muhammadiyah Pellattoang*”. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik MTs

Muhammadiyah Pellattoang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Dalam upaya mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik MTs Muhammadiyah Pellattoang maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik Kelas VII MTS Muhammadiyah Pellattoang seperti mengaji bersama sekitar 10 menit sebelum memulai pelajaran, mengadakan bimbingan Al-Qur'an setiap hari sekolah sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam melaksanakan bimbingan Al-Qur'an terhadap anak dalam setiap harinya.<sup>23</sup> Adapun perbedaan penelitian Sebelumnya memfokuskan masalah Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan yang peneliti teliti mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

*Kedua*, Penelitian Dhevi Kartika Nur Pratiwi (2017) berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kesulitan yang dialami peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam belajar membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

---

<sup>23</sup>Fadliati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Peserta didik MTs Muhammadiyah Pellattoang” *Skripsi* (Majene : Fak. Tarbiyah dan Keguruan STAI DDI Majene 2016) h. 51.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu 1) kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, 2) kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, 3) kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, 4) kesulitan melafalkan makhraj dengan benar, dan 5) kesulitan menerapkan hukum tajwid. Faktor-faktor penyebab peserta didik kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ada dua, yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern*, yaitu; peserta didik kurang menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak antusias atau termotivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an, ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah lidah peserta didik sangat kaku. Faktor *ekstern*, yaitu; Pendidikan dalam keluarga, latar belakang Sekolah Dasar yang tidak diwajibkan peserta didiknya bisa membaca Al-Qur'an, pergaulan dengan teman, di sekolah maupun di rumah, frekuensi pertemuan MMA disekolah yang singkat, metode belajar yang kurang cocok.<sup>24</sup> Perbedaan dengan penelitian sebelumnya; penelitian tersebut menganalisis kesulitan belajar Al-Qur'an, sedangkan yang peneliti teliti mengatasi kesulitan membaca Al-Quran.

*Ketiga, Mega Agustina (2019). "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya KELAS VIII". Jenis Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan tes. Penelitian ini bertujuan*

---

<sup>24</sup>Dhevi Kartika Nur Pratiwi "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" *Skripsi* (Surakarta: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017), h.68.

untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan Proses Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad, yaitu dengan cara menyuruh peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian guru tersebut menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu guru juga menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi peserta didik supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap semester guru mengadakan acara ekstrakurikuler yang di dalamnya diadakan lomba *hifzil* Qur'an (15 surat juz amma) dan tilawah Al-Qur'an. Peran guru PAI di SMPN 2 Setia Bakti sudah sangat berperan dan berusaha dalam membimbing, membina, dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya memfokuskan pada proses pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan yang peneliti teliti mengatasi kesulitan membaca Al-Quran.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan;**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MA DDI Banua.

---

<sup>25</sup>Mega Agustina. "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya KELAS VIII " *Skripsi* (Banda Aceh :Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019), h. 29-31

<sup>26</sup>Mega Agustina. "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya KELAS VIII, h. 63.

- b. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MA DDI Banua.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MA DDI Banua.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi MA DDI Banua, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi terkait masalah kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dengan cepat mengatasi dengan memberikan solusi bagi peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi Guru Al-Qur'an Hadis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik formal, serta lebih giat dalam memperkaya wawasan.
- c. Bagi penulis, bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memahami tentang pengajaran yang harus dilakukan dalam membaca Al-Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. *Peran Guru*

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik tidak monoton mengajar pada hanya mengajar ilmu yang dikuasainya, akan tetapi memiliki tanggungjawab mendidik generasi muda untuk bangsa dan negara.<sup>27</sup> Selanjutnya, secara umum guru atau pendidik adalah seseorang yang melakukan pembinaan dan pengaruh terhadap seseorang agar potensi yang dimiliki dapat tumbuh dan berkembang.<sup>28</sup>

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>29</sup>

##### 2. Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>30</sup> Peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atas status seseorang.<sup>31</sup> Sesungguhnya peran Guru ialah kemampuan seseorang dalam

---

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 248

<sup>28</sup>Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press), h. 68.

<sup>29</sup>Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta, PT Media Pustaka Mandiri. Bab I, Pasal 1, Ayat 1

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002 h. 67.

<sup>31</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 73.

menuangkkn aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada setiap proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Peran Guru diantaranya; mendidik, mengajar, pemimpin, administrator, dan dapat memberi pelayanan yang baik pada peserta didik secara sadar. Keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang maksimal sehingga dapat berpengaruh positif pada perkembangan peserta didik, baik itu jasmani maupun rohani.<sup>33</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, peran guru dapat dimaknai cara seseorang dalam menjalankan kedudukan dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Peran guru dapat berjalan apabila seorang guru telah melaksanakan tugas dan fungsinya. Jadi, seorang guru memiliki peranan penting berupa tindakan pada suatu keadaan, seperti dalam proses pembelajaran dengan tujuan kemajuan serta perkembangan anak didik. Guru memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun peran guru dalam proses pendidikan menurut Undang – undang Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan:

Yang dimaksud dengan guru sebagai agen Pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motifator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.”<sup>34</sup>

- 1) Peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Lingkungan dan suasana

---

<sup>32</sup>Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. h. 47.

<sup>33</sup>Nana Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 106.

<sup>34</sup>Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta, PT Media Pustaka Mandiri. Bab I, pasal 4

belajar yang menegangkan, dan tidak mendukung bisa menyebabkan siswa menjadi malas belajar.<sup>35</sup>

- 2) Peran guru sebagai motifator Seorang guru harus mampu memotivasi anak didik agar antusias, bergairah dan bersunggu-sunggu dalam belajar.<sup>36</sup>
- 3) Peran guru sebagai pemacu

Sebagai pemacu pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Maka, pembelajaran yang disajikan oleh seorang guru harus mampu memacu harapan dan cita-cita peserta didik.

- 4) Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran

Pelaksana pembelajaran berarti guru membuat perencanaan, mengembangkan, mengaplikasikan, menilai, dan melengkapi kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan kondisi peserta didik dan masyarakat. kegiatan pembelajaran bersifat dinamis dan harus selalu ada inovasi sesuai dengan perkembangan peserta didik.<sup>37</sup>

- 5) Peran guru sebagai pemberi inspirasi belajar

Seorang guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan gagasan, dan menjadi inisiator kegiatan belajar peserta didik.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Siti Shofiya1, Septi Budi Sartika2, *Peran Guru Ipa Smp Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020, h. 113

<sup>36</sup>Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, h. 170

<sup>37</sup>Anik Ghufon, *Kontribusi Teknologi Pembelajaran bagi Pengembangan Profesi Guru*, Makalah, 2006, h. 4

<sup>38</sup>Anik Ghufon, *Kontribusi Teknologi Pembelajaran bagi Pengembangan Profesi Guru*

Berdasarkan teori di atas, sebagai guru maka harus berusaha menjalankan perannya untuk kemajuan pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru, harus dapat membuktikan bahwa seluruh proses pendidikan dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal tanpa ada peran seorang guru di dalamnya.

Sejalan dengan teori tersebut, terdapat teori lain yang mengemukakan mengenai peran guru, diantaranya:

1. Pengajar, Seorang guru harus menguasai materi pembelajaran.
2. Pembimbing, dapat memberi arah kepada peserta didik.
3. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus mampu gairah belajar peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, memberikan penilaian pada peserta didik, dan memberi tanggapan terhadap pekerjaan dan yang dicapai peserta didik.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas seorang guru harus mampu menjalankan perannya dalam dunia pendidikan yang dituangkan dalam proses pembelajaran, dan peran tersebut dapat diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. Seorang guru Al-Qur'an Hadis dalam menjalankan perannya harus mampu memahami anak didiknya, guna membantu dalam mengembangkan kemampuan dan memberi solusi terhadap kendala ataupun masalah yang dimiliki peserta didik.

## **B. Konsep Tentang Membaca Al-Qur'an**

---

<sup>39</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), 21-31.

## 1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *قَرَأَ*, *يَقْرَأُ*, *قِرَاءَةً*, *وَقُرْآنًا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi adalah sesuatu yang di baca.<sup>40</sup>

Membaca Al-Qur'an terdapat dua istilah, yaitu tilawah yang mengandung makna membaca sesuai dengan aturan bacaan. Sedangkan qiroah mengandung makna membaca lebih dalam, yaitu menela'ah, menyampaikan, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenungkan terhadap bacaan yang tertulis dan tidak tertulis, seperti membaca fenomena alam, sosial, politik, ekonomi, kultur, sejarah dan sebagainya.<sup>41</sup> Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bacaan lainnya, seperti buku-buku dan semacamnya. Membaca Al-Qur'an ialah membaca kalam Allah dan berdialog dengan-Nya.<sup>42</sup>

Membaca pada dasarnya proses pelibatan penglihatan, pemahaman dan daya ingat terhadap garis yang membentuk huruf, mengingat bunyi dari setiap simbol yang memiliki makna tersendiri.<sup>43</sup> Adapun kesulitan belajar membaca atau *disleksia*, yakni sebagai gejala kesulitan belajar komponen, penggabungan kata dan kalimat.<sup>44</sup> Berdasarkan kutipan tersebut, kesulitan membaca Al-Qur'an ialah suatu keadaan susah untuk dilakukan dalam membaca Al-Qur'an, yakni susah

---

<sup>40</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 1.

<sup>41</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), h.171.

<sup>42</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam:.*, 35.

<sup>43</sup>Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra' Untuk Anak Tunarungu*, (Jl. Ashoka Blok Q7 Perumnas JSP Metro: Sai wawai Publishing, 2016), 40.

<sup>44</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Bekesulitam belajar: Teori, Diagnosis, dan Remidiasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 162.

dalam melafalkan serta menggabungkan huruf Al-Qur'an dengan bahasa lisan secara terstruktur dari kata dan kalimat Arab.

Kesulitan tersebut dapat ditentukan melalui studi analisis kesalahan dapat dilakukan menggunakan cara memberikan tes peserta didik untuk membaca jumlah potongan ayat tertentu secara acak. Ayat tersebut hendaknya sesuai ketentuan ilmu tajwid. Bacaan santri direkam oleh instruktur. Setelah itu, instruktur mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dan mengklasifikasikannya.<sup>45</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, studi kesalahan tersebut dapat digunakan saat melakukan tes membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik, sehingga dengan mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut dapat diupayakan untuk mencari solusi terkait kesulitan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.

## 2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di antaranya:

- a. **Kesulitan membaca makharijul huruf**, seperti, bergantinya suatu harakat dengan harakat lain, Contoh: *صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ* "(yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan nikmat kepada mereka...", apabila lafadh "an'amtā" dimana huruf ta' nya di *fathah* (ت) dibaca "an'amtū" ta' nya jadi *didhommah* (ث) maka *dhamir*-nya berubah jadi ana أَنَا (Aku), sehingga artinya akan menjadi: "(yaitu) orang-orang yang telah aku anugerahkan nikmat kepada mereka," mengganti huruf dengan huruf lainnya contoh : *وَأَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ* (...dan mudah-mudahan kamu bersyukur), apabila lafadz "tasykurun" pakai *syin* (ش) berubah menjadi "taskurun" pakai *sin* (س) maka artinya berubah

---

<sup>45</sup>Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fenotik dan Fenologi Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2012), 126-127.

menjadi “... dan mudah-mudahan kamu mabuk”, dan menambah atau mengurangi contoh: *أَنْعَمْتَ* (*an’amta*) dibaca *أَنْمَتَ* (*anamta*) kurang huruf ع (*ain*). *أَنْعَمْتَ* (*an’amta*) dibaca *أَنْعَمْتُهُ* (*an’amtah*) lebih huruf ه (*hha*).

- b. **Kesulitan pada nada dengung (*ghunnah*) yang terdiri dari *idzhar (halqi maupun syafawi)*, *idgham*, *ikhfa’ (haqiqi maupun syafawi)*, dan *iqlab*.** Bentuk kesulitan adalah tidak dapat konsisten dalam mendengungkan atau yang *idzhar* dibaca dengung. Contoh: *idzhar halqi*. (من آمن) nun mati bertemu hamzah, sedangkan *idzhar syafawi*. (الحمد) mim mati bertemu dal. Bentuk kesalahannya karena didengungkan atau ditahan ketika membacanya.
- c. **Kesulitan melafalkan hurufus sakinah (huruf-huruf sukun) atau tidak berharakat a-i-u dan qalqalah.** Bentuk kesulitan ini akan menyebabkan kesalahan boleh dibilang cukup fatal dan tergolong dalam *al-lahnul jali* yang haram hukumnya bila disengaja dan terus-menerus dalam kesalahan yang sama. Contoh: kesalahan melafalkan hurufus sakinah (huruf-huruf sukun) (أَنْعَمْتَ). Bentuk kesalahannya adalah bacaan “*an’amta*” dibaca “*ana’amta*”.
- d. **Kesulitan membaca mad (bacaan panjang).** Bentuk kesalahan ini tergolong dalam dua *lahn* sekaligus berdasarkan pembagian mad (bacaan panjang), bacaan mad (bacaan panjang) terbagi menjadi dua. Contoh: (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) lafadz “*Allaah*”, “*al-Rahmaan*”, dan “*al-Rahiim*” cukup dibaca dua harakat. Bentuk kesalahannya adalah kurang dari dua harakat atau lebih dari dua harakat.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra’ Untuk Anak Tunarungu.*, Metro: Sai wawai Publishing, 2016. h.47.

Berdasarkan teori di atas kesulitan tersebut dialami ketika seseorang membaca Al-Qur'an ketika tidak memahami kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Perintah membaca dengan menggunakan tajwid merupakan perintah Allah SWT agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca dengan perlahan-lahan, dan tidak terburu-buru.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil/73:4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahannya:

*"Iyade labi pole di sambare da'dua dio. (baca) taratte'."*<sup>47</sup>

*"atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan."*<sup>48</sup>

Ilmu tajwid ialah sebuah kaidah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah mengucapkan huruf dengan tepat. Maka, ilmu tajwid berfungsi untuk memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid dapat dipelajari ketika sudah mampu menghafal dan mengenali Huruf hijaiyah.<sup>49</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat difahami bahwa ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, dengan mempelajari ilmu tajwid ini diharapkan agar dapat meminimalisir dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat

---

<sup>47</sup>Kementrian Agama RI. *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0. 2019 QS. Al-Muzammil (73):4.*

<sup>48</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0. 2019 QS. Al-Muzammil (73):4.*

<sup>49</sup>Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.12.

diperbaiki dengan mempelajari kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an, yang mana dalam mempelajarinya harus seorang guru ataupun pembimbing.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an***

#### **1. Faktor Pendukung**

##### a. Faktor lingkungan,

###### 1) Lingkungan sekolah,

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah setelah rumah. Sekolah menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial disekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.

###### 2) Lingkungan Keluarga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya di dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal dan non formal. Bahkan sebelum anak didik masuk sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dari keluarganya.

##### b. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses

pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dari pihak madrasah tentunya dapat menunjang dan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an.

c. Program ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di madrasah atau di masyarakat untuk melengkapi program pengajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar hari-hari biasa di sekolah dengan tujuan membantu peserta didik memahami, belajar, dan berkembang. Dengan memperhatikan standar untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dalam situasi sosial, anda dapat memahami dan memahami mereka. Peserta didik untuk memperoleh keyakinan atau sikap, dan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di mata pelajaran inti dan pilihan.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Maka yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler dalam

---

<sup>50</sup> M. Ardiansyah, "Engelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022" *Jurnal Pemikiran Islam* (Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2021) h. 168

penelitian ini ialah kegiatan yang membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

## 2. Faktor Penghambat

Seseorang dalam membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda, sehingga ada yang mahir, kemudian lancar, bahkan ada yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kriteria tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan membaca, yaitu:

### a. Faktor alokasi waktu,

Menurut Mulyasa, mengatakan bahwa alokasi waktu adalah pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran. Menurut penelitian alokasi waktu yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an sebab pembelajaran al-Qur'an hadis materinya bukan hanya materi belajar membaca al-Qur'an.

### b. Faktor minat belajar peserta didik, diantaranya, dorongan, minat, dan bakat.

Kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, (Bandung: Rodakarya, 2013), h. 206

peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.<sup>52</sup>

Penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan penjelasan teori di atas, dapat dipengaruhi oleh Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar, dan eksternal (yang berasal dari luar diri) keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>53</sup>

Berdasarkan teori di atas, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an juga dilatar belakangi melalui tahapan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, faktor internal dan eksternal dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dan mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jadi bisa difahami, bahwa kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri, akan tetapi banyak faktor lain berupa dari luar diri peserta didik sendiri baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Al-Qur'an adalah pedoman hidup kita sebagai umat islam, Al-Quran diturunkan kepada malaikat jibril melalui Nabi Muhammad SAW. maka dari itu kita sebagai orang islam harus mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang ada pada Al-Quran. Agar mampu membaca Al-Quran dengan benar, maka belajar

---

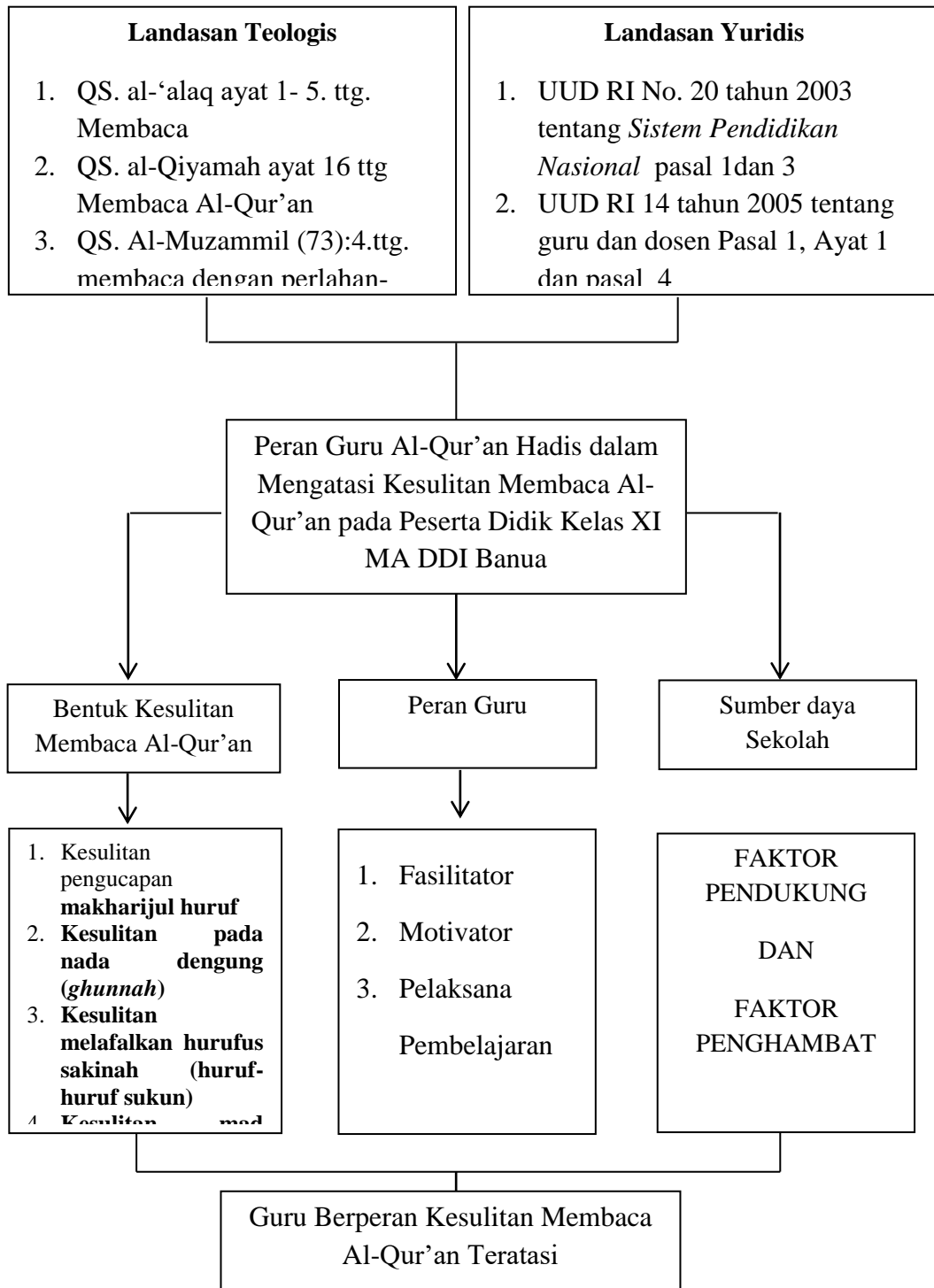
<sup>52</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16-19

<sup>53</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 55-60.

membaca Al-Quran harus dimulai dari sejak dini. Karena anak usia dini sangat mudah dalam menangkap materi yang diberikan oleh gurunya.

Peran guru sangatlah penting dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajar tentang bacaan Al-Quran pada siswa apalagi anak didik yang keluarganya minim dalam pendidikan agama, membaca Al-Quran tidak hanya lancar membacanya tetapi harus mengetahui ilmu tajwid panjang pendek untuk membiasakan anak didik agar bisa dan benar membaca Al-Quran, harus ada perhatian dari guru dan orangtuanya. Penelitian ini akan menfokuskan pada Peran guru Al-Qur'an Hadis, Bentuk Kesulitan membaca Al-Qur'an, dan Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua.

Gambar. 1. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memperoleh melalui penyelidikan berdasarkan obyek di lapangan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan studi kasus (*case research*). Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas XI MA DDI Banua.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Banua, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, dan spesifikasi lokasi penelitiannya pada ruangan dimana peserta didik MA itu belajar.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan pedagogik dan psikologis. pedagogik dapat dipahami sebagai praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan yang mempelajari prinsip dan metode bimbingan dan pengawasan proses belajar. psikologis adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pedagogik dan

psikologis karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MA DDI Banua.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari informan, diantaranya guru Al-Qur'an Hadis dan peserta didik Kelas XI DDI Banua melalui teknik wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi tentang peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-qur'an, faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Pedoman Wawancara

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumentasi, arsip, biodata informan, serta dokumentasi informasi yang mendukung. Data tersebut berbentuk teks, rekaman, foto, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Mengingat pentingnya data dalam suatu penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

#### a. Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data primer. dalam Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi

melalui pertanyaan yang diajukan pada informan yang telah ditentukan. pertanyaan akan diajukan secara lisan begitupula dengan jawaban. wawancara ini akan berusaha menggali informasi secara mendalam mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis serta kesulitan membaca Al-Qur'an. Wawancara tersebut akan diarahkan kepada guru Al-Qur'an Hadis dan peserta didik sekolah MA DDI Banua.

1) Wawancara ditunjukkan kepada Guru Al-Qur'an Hadis MA DDI Banua

<b>Materi Wawancara</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran anda sebagai guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?</li> <li>2. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami peserta didik pada saat membaca Al-Qur'an?</li> <li>3. Apa yang telah Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?</li> <li>4. Solusi apa yang telah Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?</li> <li>5. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?</li> <li>6. Metode apa yang Ibu pakai dalam</li> </ol>	

<p>pembelajaran Al-Qur'an?</p> <p>7. Apakah ada faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>8. Apakah ada faktor penghambat untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?</p>	
---	--

2) Wawancara ditunjukkan kepada Peserta didik Kelas XI MA DDI Banua

<b>Materi Wawancara</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
<p>1. apakah anda bisa membaca Al-Qur'an?</p> <p>2. Apa kesulitan anda alami saat membaca Al-Qur'an?</p> <p>3. Apa saja yang telah Guru Al-Qur'an Hadits lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>4. Solusi apa saja yang telah Guru Al-Qur'an Hadits lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah anda mengikuti solusi yang diberikan oleh Guru Al-Qur'an Hadits untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?</p>	

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada proses belajar mengajar di kelas XI MA DDI Banua.

#### Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Proses belajar mengajar	
2.	Kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an	
3.	Antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	
4.	Metode yang dilakukan cukup menarik	
5.	Alokasi waktu cukup	
6.	Materi yang disampaikan sesuai dan menarik	
7.	Sarana yang mendukung	
8.	Hubungan yang terjalin antar guru dengan siswa	
9.	Praktek dan penilaian	

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan, data yang memiliki hubungan dngan permasalahan yang diteliti dalam bentuk buku, profile sekolah, surat kabar, jurnal, catatan dan sebagainya .

Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan	
	Ada	Tidak ada

1. Sejarah MA DDI Banua		
2. Letak Geografis MA DDI Banua		
3. Visi dan Misi MA DDI Banua		
4. Keadaan Guru dan Pegawai MA DDI Banua		
5. Keadaan Peserta didik MA DDI Banua		
6. Struktur Organisasi MA DDI Banua		

### ***E. Instrumen Penelitian***

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Untuk mencari atau mengumpulkan data, kehadiran peneliti dilapangan mutlak dibutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data sebagai alat mendapatkan data yang valid dan akurat dalam suatu penelitian. Dalam rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Setelah berada dilapangan, maka instrument di dukung dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat-alat dokumentasi lainnya seperti kamera dan handphone.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pengelolaan data dilakukan dengan cara menguraikan dalam bentuk kalimat literatur, sistematis, logis, tidak tumpang tindih

dan efektif dalam memudahkan pemahaman dan interpretasi data dengan tahapan, pemeriksaan, klasifikasi, verifikasi, dan analisis serta pembuatan kesimpulan..

## 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, menggambarkan keadaan lapangan dalam proses belajar mengajar di sekolah MA DDI Banua dibandingkan dan disesuaikan dengan pendapat para guru maupun unsur yang terlibat langsung.

Adapun tahapan analisis data, yaitu:

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti pemilahan. maka, data yang dibutuhkan atau mendukung penelitian dan bersifat substantif kemudian dirangkum. Data yang direduksi yaitu proses belajar mengajar Qur'an Hadis di kelas XI MA DDI Banua.

### b. Penyajian data

Penyajian data dalam bentuk narasi, yang disusun sistematis, sehingga data dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

### c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dari hasil untuk menjawab dan menjelaskan rumusan masalah dan memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. sehingga pada penelitian ini dapat menggambarkan Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik Kelas XI MA DDI Banua.

## ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

Pengujian Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. yaitu cara yang di gunakan untuk meningkatkan validitas sebuah penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Patton menyatakan yang dikutip oleh Sutopo teknik triangulasi, yaitu;

1. Triangulasi data pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda.
2. Triangulasi metode yaitu cara pengujian keabsahan data dengan mengklasifikasikan data sejenis tapi diperoleh dari sumber yang berbeda.,
3. Triangulasi peneliti (investigator triangulation) yaitu temuan yang diuji keabsahannya oleh beberapa peneliti.
4. Triangulasi teori yaitu data diuji dengan menggunakan cara pandang atau pendekatan dari suatu teori dalam menganalisis objek kajian.<sup>56</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dilakukan dalam menguji keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

---

<sup>54</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pres., 2002), h. 7

<sup>55</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pres., 2002), h. 7.

<sup>56</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 8.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah DDI Banua**

Berdasarkan data dan dokumen yang di kumpulkan maka diperoleh keterangan bahwa Madrasah Aliyah DDI Banua didirikan pada Tahun 1992, pada tahun itu Madrasah Aliyah DDI Banua masih kelas jauh dari pondok pesantren Jabal Nur Limboro. Pada Tahun 1994 Madrasah Aliyah DDI Banua sudah berdiri-sendiri yang dipimpin oleh K. M. Said Gafur., S.Ag. sebagai kepala Madrasah Aliyah DDI Banua pada tahun 2006 Muhlis., S.Pd.I., M.Pd. diangkat menjadi kepala Madrasah Aliyah DDI Banua, jadi kepemimpinan K.M Said Gafur ini cukup lama pada tahun 2015 Muhlis mengundurkan diri sebagai kepala Madrasah Aliyah dan pada Tahun ini K.M. Said Gafur Wafat kemudian kepala Madrasah Aliyah beralih ke Rahmat., S.Pd.I. sampai sekarang.

##### **2. Identitas sekolah**

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah DDI Banua Sendana  
Status Sekolah : Swasta  
Alamat Lengkap : Jalan Poros trans Sulawesi ,Mejene, Mamuju.

##### **3. Visi dan Misi**

Sekolah Madrasah Aliyah DDI Banua Sendana memiliki Visi Misi sebagai berikut :

- a. Visi, Terciptanya sekolah masa depan yang unggul dalam wawasan keilmuan yang berfaham Ahlusunnah waljama'ah

b. Misi

- 1) Meningkatkan manajemen kepemimpinan sekolah
- 2) Meningkatkan pelaksanaan KBM secara Efektif
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah

**4. Keadaan Guru dan Kariawan**

Madrasah Aliyah DDI Banua memiliki 20 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan, dari 20 orang tersebut 5 orang yang PNS dan 15 orang yang Non PNS, dan pendidikan terakhir 1 orang yang S2 dan 19 orang yang S1.

**5. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah DDI Banua:**

Sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sarana sendiri merupakan sebuah wadah yang dijadikan sebagai tempat untuk memudahkan peserta didik dalam membantu jalannya proses pembelajaran di madrasah. Sedangkan untuk prasarana merupakan faktor utama yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di madrasah dengan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun sarana yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran di MA DDI Banua diantaranya adalah kipas angin 3 unit, *Focus/LCD* 2 unit, *camera CCTV* 3 buah, Sedangkan untuk prasarana yang ada di MA DDI Banua, di antaranya terdiri dari ruang guru; ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah; ruang guru; 3 ruang kelas yang terdiri dari kelas I,

II, dan III; perpustakaan; musholla; aula madrasah; dan kamar kecil/WC, kantin tempat parkir.

## **6. Keadaan peserta didik**

Peserta didik yang terdaftar di Sekolah Madrasah Aliyah DDI Banua Sendana laki-laki sebanyak 58 orang sedangkan perempuan sebanyak 45 orang, jumlah keseluruhan sebanyak 103 orang dari tiga kelas

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua.**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada guru dan peserta didik dan hasil observasi langsung pada proses pembelajaran Qur'an Hadis di kelas, kesulitan peserta didik diketahui melalui wawancara dan melakukan tes baca Al-Qur'an terhadap peserta didik. Bentuk kesulitan peserta didik kelas XI MA DDI Banua dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

##### **a. Kesulitan dalam memahami huruf yang tersambung**

Al-Qur'an tertulis dengan aksara arab, untuk bisa membacanya maka diperlukan pemahaman terhadap huruf hija'iyah, sehingga lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dapat ditentukan melalui pemahaman huruf hija'iyah..

Berdasarkan hasil Observasi melalui tes membaca Al-Qur'an pada peserta didik MA DDI Banua menunjukkan bahwa, ada peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, ada peserta didik kesulitan dalam mengenal khuruf yang bersambung-sambung.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi di MA DDI Banua (15 November 2021)

Kesulitan peserta didik dalam memahami dan membedakan huruf tertentu yang bersambung, diungkapkan oleh Daniel Arsyad, bahwa:

“belumpaka bisa membaca Al-Qur’an, tapi sudahmi dia kuhafal semua khuruf dan kutaumi juga bentuk tulisannya setiap huruf, tapi sulit mengenali huruf kalau sudah bersambung-sambung, seperti huruf *ha’*, *ha’*, *kha*, *kaf*, *nun*, *dal*, apa lagi ilmu tajwidnya, saya belum mengerti”<sup>58</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai Guru Al-Qur’an Hadits mengenai kesulitan-kesulitan yang siswa alami saat membaca Al-Qur’an, beliau mengemukakan:

“peserta didik kelas XI masih ada yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur’an, hanya mengafal huruf dan mengenalinya yang masih berdiri sendiri akan tetapi mereka kesulitan mengenali ketika huruf-huruf tersebut bersambung-sambung dalam bentuk kata, hal tersebut disebabkan karena rendahnya pemahaman terhadap huruf hijaiah”.<sup>59</sup>

#### b. Kesulitan pengucapan **makharijul huruf**

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf, atau bunyi dari setiap huruf bila belum memahami bunyi huruf dengan baik maka pelafalannyapun akan sulit.

Kesulitan peserta didik dalam melafalkan huruf tertentu, di ungkapkan oleh Dedi peserta didik kelas XI MA DDI Banua bahwa:

“kesulitan saya dalam membaca Al-Qur’an belum bisa melafalkan dengan baik makharijul huruf seperti ‘ain masih dibaca sama dengan hamzah, belum bisa juga membedakan mana huruf *Sin*, *Tsa*, *Sya* dengan *Sho*”.<sup>60</sup> Selain itu, menurut Herlina peserta didik kelas XI MA DDI Banua,

mengatakan bahwa :

---

<sup>58</sup>Daniel Arsyad, Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

<sup>59</sup>Muliati, Guru Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 01 November 2021.

<sup>60</sup>Dedi, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

“ketika saya membaca Al-Qur’an terkadang lupa bunyi pelafalannya dan kaku dalam melafalkan”<sup>61</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Muliati Guru Al-Qur’an Hadis kelas XI MA DDI Banua, mengatakan bahwa:

“Adapun kesulitan yang di alami peserta didik dalam membaca Al-Qur’an yaitu penerapan ilmu tajwid dan susah dalam pengucapan huruf **makharijul huruf salah satu contohnya pengucapan huruf *sy* yang tidak bisa dibedakan dengan huruf *sin, Sho, za* begitu juga dengan huruf *khaf* sulit dibedakan dengan huruf *qhof* dan lain sebagainya.**”<sup>62</sup>

### c. Kesulitan dalam penerapan Ilmu tajwid

Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an selanjutnya adalah kesulitan dalam penerapan ilmu tajwid. Menurut Melisa Siwa kelas XI MA DDI Banua, mengemukakan:

“saya masih suka lupa sama bacaan tajwid seperti ikhfa’ idzhar dan mad, dan terkadang juga lupa dengan panjang pendeknya huruf”<sup>63</sup>

**Wawancara dengan Irwansyah peserta didik kelas XI MA DDI Banua, mengatakan bawa:**

“dalam membaca Al-Qur’an saya belum terlalu bisa membaca dengan benar ketika mendapati huruf *mim* mati ketemu *ba, nun* mati ketemu *mim* dan sejenisnyalah”.<sup>64</sup>

**Wawancara dengan Nia Ramadani peserta didik kelas XI MA DDI Banua, mengatakan bawa:**

“saya belum tau semua bacaan yang harus di baca panjang, jadi kalau sya membaca Al-Qur’an, yang saya tau saja bacaan panjang baru saya

---

<sup>61</sup>Herlina, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

<sup>62</sup>Muliati, Guru Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 01 November 2021.

<sup>63</sup>Melisa, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

<sup>64</sup>Irwansyah, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

*baca dengan panjang, yang tidak di tau ya tetap membacanya dengan pendek, apa lagi soal nada dengung saya belum terlalu memahaminya”.*<sup>65</sup>

Selain itu, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dikemukakan pula oleh Rahmat Kepala Madrasah MA DDI Banua, bahwa:

“kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dari segi makhorijul hurufnya, menerapkan hukum bacaan tajwid, terutama panjang pendek pendeknya huruf”<sup>66</sup>

**Diperkuat oleh ibu Muliati selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an**

**Hadis, menyatakan bahwa:**

**“Kesulitan yang dialami sebagian besar peserta didik dalam membaca Al-Qur’an juga pada penerapan ilmu tajwid, seperti kesalahan pada nada dengung, terutama pada Idham contohnya *nun mati ketemu ya*, kesulitan melafalkan huruf-huruf sukun, contohnya melafalkan hurufus sakinah (huruf-huruf sukun) (أنعمت). bacaan *an’amta* dibaca *ana’amta*, Kemudian bentuk kesulitan peserta didik yang paling banyak dan sering terjadi ketika membaca Al-Qur’an ialah masalah mad panjang pendek yang sangat kurang, terkadang peserta didik membaca pajang yang seharusnya dibaca pendek dan sebaliknya bacaan pendek dibaca panjang”.**<sup>67</sup>

## **2. Peran Guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua.**

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, demikian halnya pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik MA DDI Banua. untuk mengetahui peran guru Al-Qur’an Hadis, peneliti melakukan wawancara terhadap Peserta didik, Guru Qur’an Hadis

---

<sup>65</sup>Nia Ramadani, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 03 November 2021.

<sup>66</sup>Rahmat, Kepala Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 02 November 2021.

<sup>67</sup>Muliati, Guru Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 01 November 2021.

kemudian hasil observasi di lapangan sebagai bukti pendukung yang di sampaikan oleh informan yang telah ditentukan.

Adapun peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua, sebagai berikut :

#### 1. Peran guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru Al-Qur'an Hadits harus memiliki kesabaran dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam dan mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, bahwa guru Al-Qur'an Hadis sebagai pendidik beliau menjadi sosok teladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan beliau dengan tenang mengajar peserta didiknya yang belum memahami materi yang disampaikan, beliau mengaulangi penjelasan dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya. Jika, waktu pembelajaran sudah habis tapi masih ada peserta didiknya yang belum paham maka beliau mengajak peserta didik untuk diskusi singkat diluar kelas, atau melanjutkan pada kegiatan pengajian malam di rumahnya. Selain itu, pada saat peserta didik membaca Al-Qur'an terjadi kesalahan maka beliau membimbing mereka satu persatu.<sup>68</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an menjalankan perannya dengan baik dengan pembinaan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an,

---

<sup>68</sup>Hasil Observasi di MA DDI Banua (15 November 2021)

sebgaimana yang disampaikan oleh bapak Rahmat Kepala Madrasah Aliyah (MA)

DDI Banua, bahwa:

“guru Al-Quran Hadis terkait dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur’an sangat baik, bimbingan yang beliau lakukan, tidak hanya pada saat jam pelajaran Al-Qur’an Hadis saja akan tetapi di luar kelas juga beliau selalu membimbing peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur’an, bahkan untuk program pengajian malam belajar membaca Al-Qur’an itu juga usulan beliau, dan ditempatkan dirumahnya.”<sup>69</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Melisa

peserta didik kelas XI MA DDI Banua, bahwa:

“ibu guru Al-Qur’an Hadis membimbing kami di dalam kelas maupun di luar kelas, dan selain mengajarkan cara membaca Al-Qur’an beliau juga sering menyampaikan pentingnya membaca Al-Qur’an”.<sup>70</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Muliati Guru Al-Qur’an Hadits

bahwa:

“dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik, juga mencontohkan cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan hukum bacaan tajwid secara berulang-ulang hingga mereka dapat memahami materi dengan baik, kemudian peserta didik yang belum memahami dilakukan bimbingan secara perorangan.”<sup>71</sup>

Sesuai dengan pernyataan Dedi peserta didik kelas XI MA DDI Banua,

bahwa

“ibu Muliati pada saat mengajar membaca Al-Qur’an, beliau menjelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar setelah itu dicontohkan, dan jika kami belum mengerti maka akan dibimbing satu-persatu.”<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Rahmat, Kepala Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 02 November 2021.

<sup>70</sup>Melisa, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

<sup>71</sup>Muliati, Guru Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 01 November 2021.

<sup>72</sup>Dedi, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

## 2. Peran guru Motivator

Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pemberi motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muliati Guru Al-Qur'an Hadits, mengatakan bahwa:

“upaya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, yaitu dengan menciptakan kedekatan yang baik dengan peserta didik di antaranya dengan cara memberikan hadiah dan pujian atas usaha mereka dalam belajar seperti kata-kata pujian atau tepukan tangan”.<sup>73</sup>

Selain itu, peran guru sebagai motivator juga senantiasa memberikan motivasi serta nasihat-nasihat kepada peserta didik. sebagaimana yang disampaikan oleh Nia Ramadani peserta didik kelas :

“selain ibu guru mengajarkan kami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ibu guru juga menyampaikan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an bagi setiap umat muslim, tidak lupa juga beliau memberi nasihat untuk senantiasa membaca Al-Qur'an.”<sup>74</sup>

Demikian halnya yang disampaikan oleh Irwansyah peserta didik kelas XI MA DDI Banua, menyatakan bahwa :

“Saya sangat senang ketika belajar Al-Qur'an Hadis karena gurunya dekat dengan kami, setiap kali menjawab pertanyaan dari ibu maka kami biasanya dikasi hadiah serta arahan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an kami”.<sup>75</sup>

## 3. Peran guru Fasilitator

---

<sup>73</sup>Muliati, Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 01 November 2021.

<sup>74</sup>Nia Ramadani, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 03 November 2021.

<sup>75</sup>Irwansyah, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 03 November 2021.

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar baik itu di dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Guru wajib memberikan fasilitas yang cocok dalam proses belajar mengajar, seperti media yang sesuai dengan pembahasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muliati sebagai guru Al-Qur'an Hadis, menyatakan bahwa:

“sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas, saya menyediakan fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu menyediakan perangkat pembelajaran seperti Silabus/RPP bahan evaluasi dan penilaian, menyediakan fasilitas pembelajaran seperti metode pembelajaran, media pembelajaran (buku paket, lektop serta *infocus*), dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an maka disediakan Al-Qur'an, juz'amma, buku Iqra bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta alat pembelajaran, selain itu saya juga bertindak sebagai mitra peserta didik yaitu dengan memberikan perhatian dan kedekatan dengan kepada peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas dan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an selain dibimbing di sekolah pada proses pembelajaran Qur'an Hadis juga dilakukan dengan bimbingan melalui pengajian malam (belajar membaca Al-Qur'an) di rumah saya karena waktu pembelajaran di sekolah sangat terbatas”.<sup>76</sup>

Wawancara dengan Daniel Arsyad peserta didik kelas XI MA DDI Banua, mengatakan bahwa:

“fasilitas dalam proses belajar Al-Qur'an hadis yang biasa ibu sediakan, seperti buku paket, Al-Qur'an dan buku Iqra' dan lain-lain, tapi fasilitas dalam kelas menurut saya belum lengkap karena belum ada AC, yang membuat saya senang ketika Ibu Muliati mengajar karena ibu sangat perhatian dengan kami, seperti saya yang belum bisa membaca Al-Qur'an saya ajari secara langsung dan diberi kesempatan untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Muliati, Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 01 November 2021.

<sup>77</sup>Daniel Arsyad, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 03 November 2021.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua**

#### **a. Faktor pendukung Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI DDI Banua**

Pendukung adalah faktor yang mempengaruhi guru Al-Qur'an Hadis semangat untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran terkhusus pada pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik. Dengan faktor pendukung ini maka akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dari hasil wawancara bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung, yaitu :

##### **1) Sarana dan prasaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muliati selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI MA DDI Banua tentang sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, menyatakan bahwa:

“salah satu faktor pendukung saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah adanya buku pelajaran Al-Qur'an hadis , buku tajwid, buku iqra', juz'ama, Al-Qur'an yang dapat menjadi sumber belajar, sehingga dari buku pelajaran itulah sangat membantu saya untuk memberikan materi-materi sesuai dengan buku pedoman itu.”<sup>78</sup>

##### **2) Program Pengajian Malam Belajar membaca Al-Quran**

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku kepala sekolah MA DDI Bnua mengenai program pengajian malam belajar membaca Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

---

<sup>78</sup>Muliati, Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 01 November 2021

“di sekolah ini kami membuat program pengajian malam salah satunya yaitu belajar membaca Al-Qur’an bagi peserta didik yang belum mahir membaca bahkan terkadang juga ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an, kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Guru Al-Quran Hadis dan juga beberapa guru yang lainnya, untuk itu kami membuat program tersebut untuk mengatasi peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Quran, dengan harapan semua lulusan di sekolah ini dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.<sup>79</sup>

Diperkuat oleh ibu Muliati guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung saya juga adalah adanya program pengajian malam belajar membaca Al-Qur’an bagi peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur’an, program belajar membaca Al-Qur’an dilaksanakan ba’da magrib di rumah saya, di mana mereka diajarkan membaca Al-Qur’an disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an, ada yang diajarkan Makhrijul Huruf dan ada pula yang sudah belajar Tajwid serta memperlancar bacaannya, jadi saya bisa lebih mengetahui sampai dimana tahap mereka dalam belajar membaca al-Qur’an khususnya kelas XI.”<sup>80</sup>

Demikian halnya yang dikatan oleh peserta didik atas nama Daniel Arsyad kelas XI mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung adalah saya dapat mengikuti jadwal pengajian malam belajar membaca Al-Qur’an dan pada pengajian tersebut saya berada di tahap baca Qur’an besar ditahap inilah saya memperbaiki penyebutan huruf saya dengan benar, sehingga yang tadinya penyebutan huruf saya salah menjadi benar.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu faktor pendukung guru dan peserta didik adalah disediakan buku pedoman juga dilaksanakan kegiatan atau pengajian.

---

<sup>79</sup>Rahmat, Kepala Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 02 November 2021.

<sup>80</sup>Muliati, Guru Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 01 November 2021.

<sup>81</sup>Daniel Arsyad, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, *wawancara*, Majene, 03 November 2021.

- b. Faktor penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI DDI Banua

Penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi guru tidak bersemangat untuk mengerjakan kegiatan khusus (mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis) sehingga mengakibatkan tidak adanya peningkatan yang didapat peserta didik.

#### 1) Alokasi Waktu

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ibu Muliati mengatakan bahwa:

“Salah satu Faktor penghambat pendidik adalah alokasi waktu yang diberikan sangat singkat yaitu hanya 75 menit, sehingga pendidik harus mampu mengatur beberapa metode yang baik yang dapat membantu peserta didik, apa lagi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik berbeda-beda.”<sup>82</sup>

#### 2) Faktor Psikologis

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ibu Muliati mengenai faktor psikologis, mengatakan bahwa:

“kurangnya kemauan dan kurangnya semangat belajar peserta didik. Di samping itu pada saat peserta didik diperintahkan untuk membaca dan menulis al-Qur'an mereka kurang percaya diri dikarenakan takut salah dan kemampuan peserta didik berbeda-beda. Selain itu, faktor penghambatnya adalah malasnya peserta didik itu sendiri dimana mereka sudah tahu bacaan tajwidnya kurang, cara menulis al-Qur'an mereka masih kurang baik, mereka tetap menyepelakannya sehingga dari proses peningkatannya itu sangat terhambat dan hanya satu atau dua orang saja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sehingga saya memerintahkan peserta didik untuk sering membaca Al-Qur'an di rumahnya dengan tujuan dengan rajin membaca Al-Qur'an tersebut dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki bacaannya.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Muliati, Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 01 November 2021.

<sup>83</sup>Muliati, Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 01 November 2021.

Salah satu pernyataan peserta didik yaitu Herlina terhadap faktor penghambat adalah menyatakan bahwa:

“Salah satu yang menghambat peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an adalah pada saat guru memerintahkan untuk membaca dari contoh ayat yang diberikan saya merasa kurang percaya diri kepada teman-teman dan takut salah dalam membaca ayat tersebut.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di MA DDI Banua yakni, Alokasi waktu yang singkat dan faktor psikologis dari peserta didik yaitu peserta didik kurang percaya diri dan kurangnya motivasi atau malas membaca Al-Qur’an.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara peneliti akan membahas dengan analisis deskriptif kualitatif sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, maka, peneliti akan membahas secara sistematis berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Hasil Penelitian yang diperoleh di MA DDI Banua mengenai Bentuk Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an peserta didik kelas XI MA DDI Banua, Peran guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran peserta didik kelas XI MA DDI Banua dan Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur’an peserta didik kelas XI MA DDI Banua.

#### **1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas XI MA DDI Banua.**

---

<sup>84</sup>Herlina, Siswa Kelas XI Madrasah Aliah (MA) DDI Banua, wawancara, Majene, 03 November 2021

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI di MA DDI Banua tanpa hukum bacaan tajwid dan pelafalan huruf dengan baik dan benar rata-rata bisa membaca Al-Qur'an namun, ada juga peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca AL-Qur'an. Berdasarkan fakta dilapangan yang didapatkan melalui observasi dengan cara melakukan tes baca Al-Quran terhadap peserta didik dan wawancara, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik kelas XI MA DDI Banua dalam membaca Al-Qur'an. Adapun bentuk kesulitan tersebut sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam memahami huruf yang tersambung

Al-Qur'an tertulis dengan aksara arab, untuk bisa membacanya maka diperlukan pemahaman terhadap huruf hija'iyah, baik dalam menghafal, mengenali, maupun pengucapan huruf hija'iyah dengan baik dan benar. berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik rata-rata sudah mengenal huruf hijaiyah, ada juga peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an namun ada beberapa peserta didik sulit mengenal huruf ketika sudah tersambung, hal tersebut disebabkan karena rendahnya pemahaman peserta didik terhadap huruf hijaiyah. Siswa yang telah memahami huruf hija'iyah akan mudah dalam membaca Al-Qur'an.

Ada hal menarik yang membuat saya heran ketika saya tes untuk membaca Al-Qur'an sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sangat disayangkan, padahal jika dinilai dari sisi keagamaan, seorang muslim hukumnya Fardlu „Ain dalam membaca Al-Qur'an. Apalagi Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah panutan dan pedoman bagi seluruh umat manusia. Yang mana, Al-Qur'an

ini diturunkan sebagai arahan bagi mereka yang ingin hidup sebagai manusia *Robbany*.

**b. Kesulitan pengucapan *makharijul huruf***

Mengenal huruf hija'iyah adalah langkah awal bagi setiap orang sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dilafalkan sesuai *makhrajnya*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kesulitan peserta didik kelas XI MA DDI Banua yaitu kesulitan dalam pengucapan *makhrijul huruf*, hal tersebut disebabkan karena rendahnya pemahaman tentang pelafalan *makhrijul huruf* dan jarang latihan membaca AL-Qur'an

Kesulitan tersebut dalam teori mengenai *makhraj huruf*, disebutkan bahwa, ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj* hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau *makhraj huruf* dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan pada bacaan yang tengah dibaca. Kesalahan dalam *makhrijul huruf* ini tergolong dalam *al-lahnul jali* yang haram hukumnya ketika disengaja dan terus menerus dalam kesalahan yang sama.<sup>85</sup>

Peserta didik yang mengalami kesulitan pengucapan *makhrijul huruf* harus berusaha memahami pelafalan atau bunyi setiap huruf hijaiyah yang baik dan benar, yaitu dengan cara terus belajar dan berlatih dalam membaca AL-Qur'an.

**c. Kesulitan dalam penerapan Ilmu tajwid**

---

<sup>85</sup>Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2003), h. 20.

Membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan hukum bacaan tajwidnya. Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca bacaan yang lain untuk itu dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.. Ilmu tajwid ialah sebuah kaidah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah mengucapkan huruf dengan tepat. Maka, ilmu tajwid berfungsi untuk memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid dapat dipelajari ketika sudah mampu menghafal dan mengenali Huruf hijaiyah.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan siswa kelas XI MA DDI Benua dalam membaca Al-Qur'an berupa sulitnya penerapan ilmu tajwid, seperti hukum bacaan gunnah (dengung) idzhar, ikhfa' dan mad. Menerapkan hukum bacaan tajwid tidak mudah, oleh sebab itu siswa harus terus belajar dengan melatih sedikit-demi sedikit untuk menerapkan hukum bacaan tajwid. Selain itu, materi terkait dengan hukum bacaan tajwid juga sangat membantu siswa agar lebih mudah dalam menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Tujuan atau manfaat mempelajari ilmu tajwid ialah menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Manfaat lainnya yaitu memperbaiki intonasi bahasa arab, tetapi mempelajari ilmu ini harus belajar dan mendengar langsung dari para guru yang menguasai bacaan dan hukum-hukumnya. Sesuai dengan menurut Ibn al-Jazary dalam Fakhrie Hanief mengatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, siapa saja yang membaca al-Qur'an tanpa memakai

---

<sup>86</sup>Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.12.

tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan al-Qur'an bersama tajwidnya.<sup>87</sup>

## **2. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua.**

Peran guru menurut Amiruddin menyatakan bahwa Peran guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, motivator, dan Fasilitator. Mendidik berarti mengurus dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Motivator berarti guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>88</sup>

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, demikian halnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Banua. Adapun peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua, sebagai berikut :

### **a. Peran guru sebagai Pendidik**

Sebagai seorang pendidik guru Al-Qur'an Hadits memiliki posisi yang sentral dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an, dan harus memiliki kesabaran dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam serta mampu

---

<sup>87</sup>Fakhrie Hanief, "Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs" *Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015). h. 5-6

<sup>88</sup>Amiruddin, "Peranan Guru PPKn terhadap Pembentukan Moral Sisw di SMPN 10 Palu". *Jurnal* (Vol. 1 No. 1 2013), h. 73.

menjadi panutan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi wawancara, bahwa guru Al-Qur'an Hadis sebagai pendidik beliau menjadi sosok teladan yang baik bagi peserta didiknya, beliau mengajar dengan tenang dan sabar dalam menghadapi peserta didiknya yang memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an menjalankan perannya dengan baik dengan pembinaan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, dengan cara menyampaikan materi pembelajaran terkait dengan kaidah ilmu tajwid, dan makharijul huruf. Selain itu mengajarkan kepada siswanya mengenai membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. jika jika dalam proses pembelajaran ada yang belum paham maka akan dijelaskan kembali, membimbing satu persatu peserta didik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di luar kelas dan mengadakan program pengajian malam belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya.

#### b. Peran guru Motivator

Berdasarkan hasil penelitian peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pemberi motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Motivasi yang diberikan sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, yaitu dengan menciptakan kedekatan yang baik dengan peserta didik di

antaranya dengan cara memberikan hadiah dan pujian atas usaha mereka dalam belajar seperti kata-kata pujian atau tepukan tangan, memberikan nasihat untuk selalu membaca Al-Qur'an. Selain itu, juga menyampaikan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai umat islam.

c. Peran guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator berarti memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik itu di dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Dengan guru dituntut sebagai fasilitator, artinya guru bertindak sebagai seseorang yang memfasilitasi kepentingan siswa sehingga apa yang diinginkan tercapai. Guru harus dapat mengajak, merangsang dan memberikan stimulus kepada siswa-siswi agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab. Guru hendaknya juga dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar untuk anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sudah terlaksana namun belum keseluruhan. Peran guru sebagai fasilitator diterapkan dengan baik, diantaranya yaitu: Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, bahan evaluasi dan penilaian), Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar, Guru bertindak sebagai mitra peserta didik dengan cara memberikan perhatian di kelas maupun diluar kelas serta melakukan bimbingan bagi peserta didik yang belum bisa membac Al-Quran atau belum mahir dalam menerapkan ilmu tajwid melau pengajian malam

(Belajar membaca Al-Qur'an) yang dilaksanakan di rumah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua**

#### **a. Faktor pendukung Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI DDI Banua**

Pendukung adalah faktor yang mempengaruhi guru Al-Qur'an Hadis semangat untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran terkhusus pada pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik. Dengan faktor pendukung ini maka akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dari hasil wawancara bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung, yaitu :

#### **3) Sarana dan prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Bnua yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, adanya buku pelajaran Al-Qur'an hadis, , buku tajwid, buku iqra', juz'ama, Al-Qur'an yang dapat menjadi sumber belajar, serta adanya mushallah di dalam Madrasah.

#### **4) Program Pengajian Malam Belajar membaca Al-Quran**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di MA DDI Banua program pengajian malam salah satunya belajar membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Guru Al-Quran Hadis dan juga beberapa guru yang lainnya, untuk

mengatasi peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Quran, dengan harapan semua lulusan di sekolah ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan ini tentunya secara langsung memberikan hal positif bagi siswa, diantaranya agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya, dan secara langsung mengingatkan kepada mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an sehingga yang sebelumnya sulit dalam membaca Al-Qur'an dapat mudah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI DDI Banua

Penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi guru tidak bersemangat untuk mengerjakan kegiatan khusus (mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis) sehingga mengakibatkan tidak adanya peningkatan yang didapat peserta didik.

#### 1) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI DDI Banua adalah alokasi waktu yang diberikan sangat singkat yaitu hanya 75 menit, sehingga pendidik harus mampu mengatur beberapa metode yang baik yang dapat membantu peserta didik, apa lagi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik berbeda-beda.

#### 2) Faktor Psikologis

Hasil penunjukan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas

XI DDI Banua ialah faktor psikologis dari peserta didik yaitu peserta didik kurang percaya diri dan kurangnya motivasi atau malas membaca Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, bahwa :

##### **1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua.**

- a. Kesulitan dalam memahami huruf yang tersambung karena rendahnya pemahaman peserta didik terhadap huruf hijaiyah. dan ada peserta didik yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an.
- b. Kesulitan pengucapan **makharijul huruf**, hal tersebut disebabkan karena rendahnya pemahaman tentang pelafalan mahrijul huruf dan jarang latihan membaca AL-Qur'an
- c. **Kesulitan dalam penerapan Ilmu tajwid** seperti hukum bacaan gunnah (dengung) idzhar, ikhfa' dan mad.

##### **2. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua.**

- a. Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an menjalankan perannya dengan baik dengan pembinaan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, dengan cara menjelaskan materi kemudian mencontohkan kepada peserta didiknya, jika ada yang belum paham maka akan dijelaskan kembali, membimbing satu persatu peserta didik, memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berdiskusi di luar kelas dan mengadakan program pengajian malam belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya.

- b. Peran guru Al-Qur'an Hadits Motivator, yaitu motivasi yang diberikan peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, yaitu dengan menciptakan kedekatan yang baik dengan peserta didik di antaranya dengan cara memberikan hadiah dan pujian atas usaha mereka dalam belajar seperti kata-kata pujian atau tepukan tangan, memberikan nasihat untuk selalu membaca Al-Qur'an dan menyampaikan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai umat islam.
- c. Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai Fasilitator diterapkan dengan baik, diantaranya: yaitu: Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, bahan evaluasi dan penilaian), Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar, Guru bertindak sebagai mitra peserta didik

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Bana**

- a. Faktor pendukung Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI DDI Bana
  - 1) Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, adanya buku pelajaran Al-Qur'an hadis, buku tajwid, buku iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an, serta adanya mushallah di dalam Madrasah.

- 2) Program Pengajian Malam Belajar membaca Al-Quran kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Guru Al-Quran Hadis
- b. Faktor penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI DDI Banua
- 1) Alokasi Waktu yang diberikan sangat singkat yaitu hanya 75 menit.
  - 2) Faktor Psikologis dari peserta didik yaitu peserta didik kurang percaya diri dan kurangnya motivasi atau malas membaca Al-Qur'an.

## **B. SARAN**

Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk Guru: diharapkan guru hendaknya bekerjasama dengan guru-guru lain serta orang tua peserta didik untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua..
3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana, yang memadai, masukan dan program atau kegiatan serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0*. 2019
- Kementrian Agama RI. *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0*. 2019.
- Al-Bukhari, Muhammad Ibnu Ismail, *Shahi Bukhari Muslim*. Cet. II, Riyad: Dar Al-Salam, 1419/1999.
- Abdurohimi, Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2003.
- Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: AMZAH, 2011.
- Afrizal, , *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014
- Agustina, Mega. "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya KELAS VIII " *Skripsi*. Banda Aceh :Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019.
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fenotik dan Fenologi Al Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2012.
- Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Amiruddin, "Peranan Guru PPKn terhadap Pembentukan Moral Sisw di SMPN 10 Palu". *Jurnal* (Vol. 1 No. 1 2013).
- Anik Ghufron, "Kontribusi Teknologi Pembelajaran bagi Pengembangan Profesi", *Guru, Makalah*, 2006, h. 4.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131782837/penelitian/makalah+penyerta+seminar+dies+PPs+UNY+06.pdf>. (diakses pada tanggal 6 Juli 2020).
- Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol. 12 No. 2 (Desember 2018).

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fadliati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Peserta didik MTs Muhammadiyah Pellattoang” *Skripsi*. Majene : Fak. Tarbiyah dan Keguruan STAI DDI Majene, 2016.
- Fawaid, Ahmad , “Rekontruksi Peran Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur’an Di Era Modern”*Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.5. No.2 (Juli 2018 ).
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendiidkan Islam*, (Malang: UIN Malang Press).
- Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra’ Untuk Anak Tunarungu*, Metro: Sai wawai Publishing, 2016.
- Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* , Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015
- Hanief, Fakhrie, “Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qira’at ‘Ashim Riwayat Hafis” *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitan kualitatif*, Surakarta: UNS Pres, 2002.
- Megawati, Maya “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus”. *Skripsi* lampung : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan lampung 2018.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipat, 2015.

- Miftahur Rohman<sup>1</sup>, Hairudin<sup>2</sup> *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. I (2018).
- Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhaimin, *Rekrontuksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mukroji, “Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 (November 2014).
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Bekerulitan belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Nana Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Nasution, Zulkipli, “Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. III. No. 2 (Juli–Desember 2020).
- Pratiwi, Dhevi Kartika Nur “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” *Skripsi*. Surakarta: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.
- Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta, PT Media Pustaka Mandiri.
- Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, PT Media Pustaka Mandiri.
- Siti Shofiyah<sup>1</sup>, Septi Budi Sartika<sup>2</sup>, *Peran Guru Ipa Smp Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020*.

- Suartini Sry. *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan* Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakart: Bumi Aksara, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Umam, Hafidza Yutsanani Kholisul. 2021. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan)”. *Skripsi*. Ponorogoh: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogoh 2021.
- Utmi, Yuliza, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam, Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 19 Kota Jambi)” *Skripsi*, Jambi : Fak. Tarbiyah dan Keguruan 2019.
- Vinsens A. Hayon, Gomer Liufeto, Uda Gerardus. *Hubungan Implementasi Atribut-Atribut Profesional Guru dan Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran dengan Reduksi Problematika Belajar Siswa Akselerasi SMP Se-Kota Kupang*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 21, Nomor 2, Oktober 2014.
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pranada Media, 2006.

## KOMPOSISI BAB

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus
- C. Rumusan Masalah
- D. Kajian Pustaka
- E. Tujuan dan Kegunaan

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. Kesulitan Membaca Al-Qur'an
- B. Peran Guru
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an
- D. Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Lokasi Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Sumber Data

- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
- G. Pengujian Keabsahan Data

#### BAB IV PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DI MA DDI BANUA

- D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- E. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua
- F. Peran Guru Al-Qur'an Hadis, dan kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MA DDI Banua

#### BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara:

### LEMBAR WAWANCARA

Wawancara ditujukan kepada peswerta didik:

Nama : Daniel Asyah

Hari dan tanggal wawancara : 03 November 2021

Jam wawancara : 09.00

Tempat wawancara : Di MA DDI Banua

<b>Materi Wawancara</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
1. Apakah anda bisa membaca al-Qur'an?	Belumpaka bisa membaca al-Qur'an tapi sudahmi dia kuhafal semua huruf dan kutau mi juga bentuk tulisannya setiap huruf.
2. Apa kesulitan anda alami saat membaca al-Qur'an?	Tapi, kalau sudahmi disambung-sambung tidak kutau mi, kayak huruf <i>ha', kha', kaf, nun, dal</i> . Jangammi dia kalau ilmu tajwidnya, belumpaka mengerti.
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi dalam membaca al-Qur'an?	Mengadakan pengajian di rumah setiap malam jumat. Selalu ikut pengajian malam, belajar ngaji di rumah ibu guru, apalagi selalu ada kuenya. Yang kupelajari disana baru jika ditahap belajar huruf, adami sedikit kutau huruf yang bersambung tapi masih sedikit.
4. Fasilitas apa yang guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan	Biasanya kuliat fasilitas yang ibu sediakan kalau mengajar, seperti buku

dalam membaca al-Qur'an?	paket, al-Qur'an dan buku iqra' dan lain-lain, biasa juga nasuruki ambil infocus di kanto, tapi di kelas belumpi lengkap karena belum ada Ac biasa ki kepanasan di kelas apalagi kalau siang-siangmi, tapi yang membuat saya senang kalau ibu Muliati mengajar karena ibu sangat perhatian dengan kami, kayak saya yang belum bisa membaca al-Qur'an naajarika secara langsung kalau susah kupaham dan diberi kesempatan untuk bisa belajar membaca al-Qur'an di rumahnya.
--------------------------	--

## LEMBAR WAWANCARA

Wawancara ditujukan kepada peswerta didik:

Nama : Dedi

Hari dan tanggal wawancara : 03 November 2021

Jam wawancara : 09.00

Tempat wawancara : Di MA DDI Banua

Materi Wawancara	Petikan Wawancara
1. Apakah anda bisa membaca al-Qaur'an?	Bisaji kalau sekedar membaca saja.
2. Apa kesulitan anda alami saat membaca al-Qur'an?	Kalau mengajika, masih susah kurasa mengucapkan beberapa huruf kayak 'ain masih kubaca dengan <i>hamzah</i> . Belumpi juga kutau membedakan mana huruf <i>sin, tsa, sya</i> , dengan <i>sho</i> , kaku sekali kurasa kalau membaca.
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi dalam membaca al-Qur'an?	Selaluka ikut pengajian malam, belajar ngaji di rumah ibu guru, apalagi selalu ada kuenya. Yang kupelajari disana barujaka ditahap belajar huruf, adami sedikit kutau huruf yang bersambung tapi masih sedikit.
4. Fasilitas apa yang guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	Buku pelajaran al-Qur'an hadis, buku tajwid, buku iqra', juz'amma, al-Qur'an.

## LEMBAR WAWANCARA

Wawancara ditujukan kepada peswerta didik:

Nama : Naufal  
 Hari dan tanggal wawancara : 03 November 2021  
 Jam wawancara : 09.10  
 Tempat wawancara : Di MA DDI Banua

Materi Wawancara	Petikan Wawancara
1. Apakah anda bisa membaca al-Qaur'an?	Alhamdulillah sudah bisa tapi belumpi bagus tajwidnya.
2. Apa kesulitan anda alami saat membaca al-Qur'an?	Saya belum tau semua bacaan yang harus dibaca panjang, jadi kalau saya membaca al-Qur'an, yang kutau saja yang baru dibaca panjang, yang tidak kutau ya tetap dibaca dengan pendek, apalagi soal mendengungkan belumpi terlalu kupahami.
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi dalam membaca al-Qur'an?	Selain ibu guru mengajarkan kami cara baca al-Qur'an dengan baik dan bena, ibu guru juga menyampaikan betapa pentingnya membaca al-Qur'aan bagi setiap umat muslim, tidak lupa jga beliau memotivasi dan nasihat untuk semangat membaca al-Qur'an.
4. Fasilitas apa yang guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	Yang kuperhatikan biasanya al-Qur'an dan buku iqra'.

## Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian:

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1

## Daftar Nama Guru dan Staf

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Rahmat, S.Pd.I., d.	L	S.2	Kepala Sekolah
2.	Mukhlis, S.Pd.I.	L	S.1	Guru
3.	Muliati, S.Ag.	P	S.1	Guru
4.	Moh. Bakir, S.Pd.I.	L	S.1	Guru
5.	Basri, S.Pd.I.	L	S.1	Guru
6.	Lahamuddin, S.Pd.I.	L	S.1	Guru
7.	Anwar, S.Pd.I.	L	S.1	Guru
8.	Rismalasari, S.Pd.	P	S.1	Guru
9.	Astik Marlina S.Pd.	P	S.1	Guru
10.	Busriadi, S.Pd.I	L	S.1	Guru
11.	Firhan Rimbawan, SP.	L	S.1	Staf
12.	Masna, S.Pd.	P	S.1	Guru
13.	Hasrafiah, S.Pd.	P	S.1	Guru
14.	Nursyam, S.Pd.	P	S.1	Guru
15.	Ratnasari, S.Pd.	P	S.1	Guru
16.	Nurmadia Sarjan, S.Pd.	P	S.1	Guru
17.	Tasmin, S.Pd.	L	S.1	Guru
18.	Fitriani Syukur, S.Pd.	P	S.1	Guru

19.	Mahmuddin, S.Pd.I, MM.	L	S.2	Guru
20.	Maswar, S.Pd.I.	L	S.1	Guru

Tabel. 2

## Sarana dan Prasarana.

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Tempat Ibadah	1	Baik
4.	Kamar Kecil/ WC	2	Baik
5.	Kipas Angian	3	Baik
6.	Fokus/ LCD	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Kantin	2	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Baik
10.	Camera Cctv	3	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MA DDI Banua.

Tabel. 2  
Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Tempat Ibadah	1	Baik
4.	Kamar Kecil/WC	2	Baik
5.	Kipas Angin	3	Baik
6.	Fokus/LCD	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Kantin	2	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Baik
10.	Camera Cctv	3	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MA DDI Banua.

Tabel. 3

Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah peserta didik	L	P
Kelas X	23	16	7
Kelas XI	32	20	12
Kelas XII	33	20	13
Jumlah Keseluruhan	88	56	32

LAMPIRAN GAMBAR WAWANCARA

Gambar. 1

Tes bacaan al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua



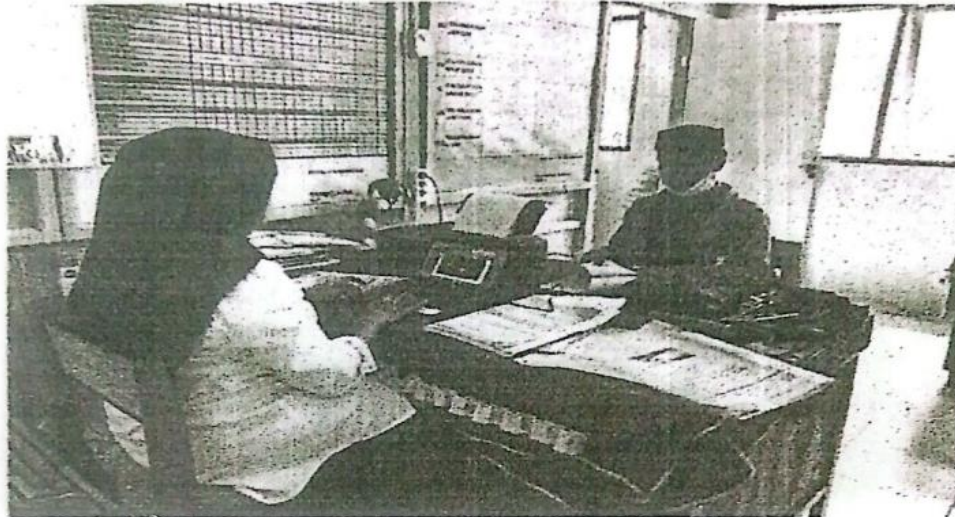
Gambar. 2

Tes bacaan al-Qur'an peserta didik kelas XI MA DDI Banua



Gambar. 3

Wawancara kepada ibu Muliati guru al-Qur'an hadis kelas XI MA DDI Banua



Gambar. 4

Wawancara kepada ibu Muliati guru al-Qur'an hadis kelas XI MA DDI Banua



Gambar. 5

Wawancara kepada ibu Muliati guru al-Qur'an hadis kelas XI MA DDI Banua



Gambar. 6

Wawancara kepada bapak Muhlis guru akidah akhlak di MA DDI Banua



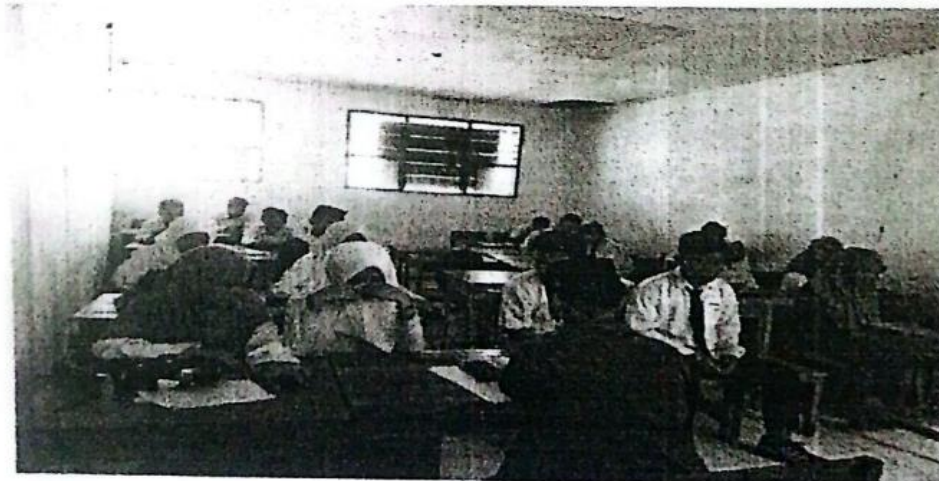
Gambar. 7

Wawancara kepada bapak Muhlis guru akidah akhlak di MA DDI Banua



Gambar. 8

Wawancara kepada peserta didik kelas XI MA DDI Banua



Gambar. 9

Wawancara kepada peserta didik kelas XI MA DDI Banua



Gambar. 10

Observasi pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas XI MA DDI Banua



Gambar. 11

Observasi pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas XI MA DDI Bania





**DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) BANUA**  
**MADRASAH ALIYAH**  
 KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE  
 SULAWESI BARAT  
 NPSN : 40605960      NSS : 131276050007

Alamat : Jln. Pendidikan No.1 Banua Sendana Kec. Sendana Kab Majene Prov. Sulawesi Barat Kode Pos 91432

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor MA.31.02.7/PP.006/S.KET/004/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat, S.Pd.I  
 Jabatan : Ka. MA DDI Banua  
 Alamat : Jln. Pendidikan No.1 Banua Sendana

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Pardianto  
 Stambuk : 10156117052  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Alamat : Udung Lemo Desa Panggalo Kecamatan Ulumanda  
 Sekolah/Univ. : STAIN Majene

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Banua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene selama 30 (Tiga Puluh Tiga) hari, terhitung mulai tanggal 01 November s/d 30 November 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul :

**"PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PESERTADIDIK KELAS XI DI MA DDI BANUA".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Majene, 18 Januari 2022

Ka. MA DDI Banua

RAHMAT, S.Pd.I  
 NIP. -



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 437/IP/DPM-PTSP/MM/XI/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/466/XI/2021 Tanggal 17 November 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: PARDIANTO
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156117052
Program Study/Jurusan	: S1. Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Udung Lemo Desa Panggalo Kec. Ulumanda Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PERAN GURU AL- QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI BANUA**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 22-11-2021  
 Kepala Dinas



**M. DJAZULI. M. SP. MH**  
 Pembina Utama Muda  
 19690703 199803 1 007

## RIWAYAT HIDUP



Pardianto adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 11 Maret 1998 di Udunglemo desa Panggalo kecamatan Ulumanda kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Maming dan Suriati. Penulis pertama kali masuk SD Negeri 34 Udunglemo pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS DDI Taukong dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di MTS penulis melanjutkan ke MA DDI Malunda dan tamat pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa sekolah tinggi agama islam negeri Majene jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama islam.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul. **“Peran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI MA DDI Banua**